

EVALUASI PROGRAM KELAS INDUSTRI PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Priti¹, Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.²

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: hermin@uny.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas program Kelas Industri pada program keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari model evaluasi *context, input, process, dan product*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif evaluatif dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) dengan angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subyek penelitian ini terdiri dari guru program Kelas Industri berjumlah empat orang dan siswa program Kelas Industri yang berjumlah 108 orang di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Validasi instrumen dilakukan oleh ahli (*expert judgement*), sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan alfa cronbach. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kelas Industri Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Yogyakarta dari evaluasi *context* kemitraan SMK-Industri perlu ditingkatkan; dari evaluasi *input* minat siswa persentase 35,19%, kepercayaan diri siswa persentase 44,44%, kepuasan diri siswa persentase 45,37%, sarana dan prasarana terpenuhi sesuai dengan standar industri; dari evaluasi *process*: pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 35,19%, penggunaan media dan sumber belajar serta penilaian pembelajaran sangat baik; dari evaluasi *product*: hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik dengan persentase 90% dan keterserapan lulusan dalam kategori tinggi dengan persentase 78%.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Kelas Industri, TKRO, CIPP

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of the Industrial Class program evaluation in the Automotive Engineering Skills program at SMK Negeri 2 Yogyakarta in terms of context, input, process, and product evaluation models. This research is evaluative descriptive research using the CIPP model evaluation research method (context, input, process, product) with questionnaires, interviews, documentation, and observation. The subjects of this study consisted of four Industrial Class program teachers and 108 Industrial Class program students at SMK Negeri 2 Yogyakarta. Instrument validation was carried out by experts (expert judgment), while the reliability of the instrument used Cronbach's alpha. Data analysis was performed with qualitative and quantitative descriptive analysis. The results showed that the Automotive Engineering Industry Class program at SMK Negeri 2 Yogyakarta from the evaluation of the SMK-Industry partnership context needed to be improved; from the input evaluation the percentage of student interest is 35.19%, student self-confidence is 44.44%, student self-satisfaction is 45.37%, facilities and infrastructure are met according to industry standards; from the evaluation process: the implementation of learning, the use of learning media is in the pretty good category with a percentage of 35.19%, the use of media and learning resources and the learning assessment is very good; from product evaluation: student learning outcomes are in the very good category with a percentage of 90% and graduate absorption is in the high category with a percentage of 78%.

Keywords: Evaluate, Industrial Class Program, TKRO, CIPP

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan formal yang mampu menyiapkan SDM dengan kualifikasi di atas yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Suyitno (2020: 14-15), menjelaskan bahwa tujuan SMK antara lain: (1) Mempersiapkan peserta didik agar dapat memperoleh pekerjaan untuk memenuhi tingkat menengah lowongan pekerjaan tenaga kerja yang ada di DU/DI secara mandiri atau sesuai dengan keahlian dan bidang yang diminati, (2) Mendorong peserta didik untuk menentukan pilihan karier, gigih dalam persaingan, dan mengembangkan sikap profesional di bidang yang diminati. Namun demikian secara faktual, kondisi yang diharapkan masih belum tercapai sepenuhnya, karena beberapa kondisi lulusan SMK banyak yang belum memenuhi kebutuhan industri. Dari TPT Februari 2022 sebesar 5.83 persen, terbanyak dari lulusan SMK yaitu 10.38 persen (Setya, 2022). Secara konseptual, seharusnya lulusan SMK dirancang untuk dapat bekerja di industri namun kenyataannya lulusan SMK tidak mudah untuk bekerja di industri

Beberapa SMK mempunyai cara masing-masing untuk meminimalisir kesenjangan atau jarak antara SMK dan industri yang salah satunya dengan adanya kerja sama di antara kedua belah pihak. Beberapa program kerja dapat direalisasikan dalam satu program pada SMK melalui Kelas Industri. Kelas Industri merupakan pendekatan pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung antara DU/DI mitra dengan SMK (Anonim, 2018: 10). Pelaksanaan Kelas Industri di SMK Negeri 2 Yogyakarta khususnya program keahlian Teknik Otomotif menurut Ketua Program Keahlian Teknik Otomotif tidak seideal dengan idealisme suatu Kelas Industri. Program Kelas Industri di SMK akhir-akhir banyak dilaksanakan di berbagai SMK. Namun demikian program Kelas Industri di SMK masih belum diketahui efektivitasnya dalam rangka mengatasi jarak antara SMK dan dunia kerja.

Evaluasi program Kelas Industri di SMK Negeri 2 Yogyakarta menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Efektivitas program Kelas Industri dinilai dengan 4 aspek model tersebut dan diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lengkap. Ananda & Rafida (2017: 10), menyatakan bahwa tujuan evaluasi program untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif mengenai program tersebut. Informasi mengenai proses pelaksanaan program, efisiensi, hasil yang dicapai, dan penggunaan hasil evaluasi terkait dengan program itu sendiri. Evaluasi program juga dapat digunakan untuk persiapan program berikutnya, atau untuk pengembangan kebijakan terkait. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan efektivitas program Kelas Industri pada program keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari model evaluasi *context*, yaitu efektivitas yang terkait dengan tujuan program Kelas

Industri, kompetensi yang akan dicapai dalam program Kelas Industri, dan kemitraan antara SMK dan industri mitra. *Input*, yaitu kualitas guru dalam program Kelas Industri tersebut, minat, kepercayaan diri, dan kepuasan siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana pada program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Process* yaitu pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pemanfaatan media serta sumber belajar dalam program Kelas Industri. *Product* yaitu hasil belajar siswa dan keterserapan lulusan program Kelas Industri program keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta di dunia industri.

METODE

Jenis Penelitian Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif evaluatif dengan model evaluasi pendidikan yang sifatnya *comprehensive* yaitu model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Penelitian dilaksanakan pada program keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jl. AM Sangaji No. 47 Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan September - Desember 2022. Dengan subyek penelitian 4 Guru pengampu Program Kelas Industri, industri mitra dan siswa Kelas Industri yang berjumlah 108 orang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode angket, wawancara, dokumen, dan observasi. Uji validitas instrumen menggunakan uji validitas isi berdasarkan pertimbangan logis, melalui *expert judgement*. Perhitungan Uji Reliabilitas instrumen dibantu dengan program SPSS v.29.

Teknik Analisis Data

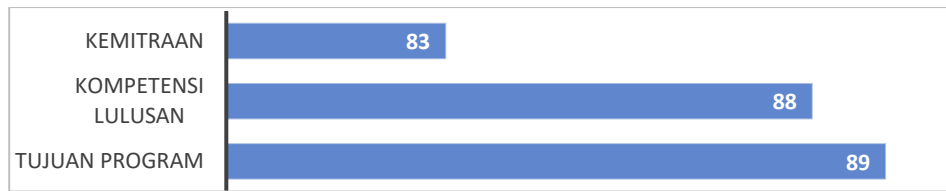
Teknik analisis data dilakukan berdasarkan jenis data yang diperoleh. Analisis data kualitatif menggunakan triangulasi sumber data hasil wawancara diselaraskan dan dilengkapi dengan data observasi dan dokumentasi. Data Kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase yang didapat pada setiap nomor butir pernyataan angket. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yang terdiri dari Mean (M), standar deviasi (SD), median (Mdn) dan modus (Mo) dan kriteria penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Berdasarkan 3 fokus yang dibahas hasil data angket evaluasi konteks disajikan dalam grafik batang (bar chart) pada Gambar 1



Gambar 1. Hasil evaluasi konteks program Kelas Industri pada program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta

Tujuan program sesuai dengan pemerintah, SMK, dan industri. SMK menyiapkan dan mendidik kompetensi lulusan yang diminta industri. Kemitraan dalam proses pemenuhan peralatan standar dan lanjutan rencana kemitraan yang terkendala COVID-19.

2. Evaluasi *Input* (*Input Evaluation*)

Evaluasi *input* meliputi kualifikasi dan kompetensi guru program Kelas Industri dengan latar belakang S1 Pendidikan Teknik Otomotif dan memiliki sertifikat pelatihan. Hasil pengisian angket minat siswa program Kelas Industri diperoleh *mean* 42.67, median 43, modus 40, dan standar deviasi 3,30. Pengelompokan hasil angket minat siswa program Kelas Industri dibagi menjadi 4 kategori yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Kategori minat siswa TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengikuti program Kelas Industri

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 45,96$	Sangat Baik	23	21,30
$45,85 > X \geq 42,67$	Baik	34	31,48
$45,96 > X \geq 39,36$	Cukup Baik	38	35,19
$X < 39,36$	Kurang Baik	13	12,04
Jumlah		108	100

Hasil data dari pengisian angket kepercayaan diri siswa diperoleh *mean* 41,44, median 41, modus 40, dan standar deviasi 3,48. Pengelompokan hasil angket kepercayaan diri siswa program Kelas Industri dibagi menjadi 4 kategori yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Kategori kepercayaan diri siswa TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengikuti program Kelas Industri (N = 108)

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 44,91$	Sangat Baik	15	13,89
$44,91 > X \geq 41,43$	Baik	38	35,19
$41,43 > X \geq 37,95$	Cukup Baik	48	44,44
$X < 37,95$	Kurang Baik	7	6,48
Jumlah		108	100

Hasil data dari pengisian angket kepuasan diri siswa diperoleh *mean* 40,70, median 40, modus 40, dan standar deviasi 3,59. Pengelompokan hasil angket kepuasan diri

siswa program Kelas Industri dibagi menjadi 4 kategori yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

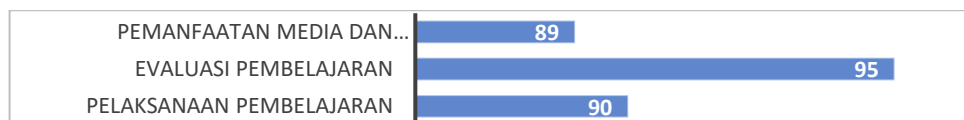
Tabel 3. Kategori kepuasan diri siswa TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengikuti program Kelas Industri (N = 108)

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 44,29$	Sangat Baik	14	12,96
$44,28 > X \geq 40,70$	Baik	33	30,56
$40,70 > X \geq 37,10$	Cukup Baik	49	45,37
$X < 37,10$	Kurang Baik	12	11,11
Jumlah		108	100

Hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana Peralatan SMK Negeri 2 Yogyakarta baru memiliki 35% dari standar SNP. TKRO memiliki persentase dibanding program keahlian yang lain yaitu hanya 20-30%. Menurut standar industri yaitu Komatsu sudah terpenuhi yaitu Basic Assembly. Sedangkan Mitsubishi sudah 100% sesuai. Sarana dan prasarana untuk standar industri Hino belum dapat memberikan persentase ketercapaian.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Hasil evaluasi proses program Kelas Industri pada program keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat pada grafik batang dalam Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hasil evaluasi proses program Kelas Industri pada program keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta

Keseluruhan kegiatan pembelajaran mengutamakan *safety first*, K3 dan SOP. Penilaian pembelajaran terdiri dari ulangan harian, ujian tengah semester dan akhir semester serta uji kompetensi. Uji kompetensi terdiri dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang dilaksanakan dengan assesor internal dan eksternal serta uji kompetensi dari industri. Sedangkan pemanfaatan media dan sumber belajar selalu digunakan namun terkadang kurang menarik sehingga sering tidak diperhatikan oleh siswa.

4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Hasil evaluasi produk program Kelas Industri pada program keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Hasil evaluasi produk program Kelas Industri pada program keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta

Hasil belajar siswa program Kelas Industri dibuktikan dengan dua cara yaitu dengan prestasi lomba yang didapatkan dan rapor. Terdapat pembaruan di tahun 2022 bagi siswa Komatsu *Class* mendapatkan dua rapor yaitu rapor hasil pembelajaran keseluruhan dari SMK dan rapor khusus hasil kompetensi Komatsu serta sertifikat. Keterserapan Komatsu *Class* sebesar 80% dan Mitsubishi program MMKSI sebesar 100%. Tidak dapat dicapainya keterserapan lulusan ke industri secara maksimal antara lain karena kesehatan dan sikap siswa serta ijin dari orang tua.

Pembahasan

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Kelas Industri bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk bekerja di industri tersebut setelah lulus dari sekolah. Tujuan Kelas Industri dikategorikan sangat baik dengan persentase. Baik industri maupun sekolah dengan pendukung lainnya selalu berusaha dan berkomitmen sehingga segala kendala dapat teratasi dengan berbagai solusi dan perbaikan yang dilakukan. Menurut penelitian Zawawi & Roesmoningsih (2020), program Kelas Industri melibatkan setiap elemen yang ada karena dalam menyukseskan sebuah program maka setiap elemen yang ada harus terlibat dan memiliki peran, dalam hal ini adalah sekolah dan DU/DI. Dari keempat industri mitra TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta mereka memiliki kesamaan kompetensi yang diharapkan yaitu dalam budaya kerja atau *attitude*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti & Apriana (2019), bahwa terciptanya siswa yang terampil dengan kompetensi berbasis dunia industri adalah lulusan SMK yang memiliki karakter disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, tanggung jawab, dan kompetensi lain berbasis dunia industri. Kemitraan SMK-Industri meliputi 3 aspek yaitu: sinkronisasi kurikulum, penyedia fasilitas pembelajaran, tenaga pengajar bersama dan uji kompetensi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sutikno & Fitri (2016), keikutsertaan dunia industri dalam menyusun kurikulum yang menjadi acuan pemerintah dan hasilnya ditambah di kurikulum yang ada.

2. Evaluasi *Input* (*Input Evaluation*)

a. Guru Kelas Industri

Kompetensi yang diharapkan oleh industri, sudah termasuk dalam mata pelajaran yang diampu oleh keempat guru tersebut. Guru yang profesional mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal dalam membina akhlak mulia peserta didik. Seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Berdasarkan penelitian Zunaidi (2021), rendahnya motivasi yang diberikan oleh guru sangat

berpengaruh pada peserta didik, sehingga guru harus memiliki jiwa motivasi dan interaksi yang baik ketika menjelaskan materi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhidin & Dartum (2012), bahwa keberhasilan pada penyelenggaraan proses pendidikan dalam semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru. Dengan demikian kualitas yang dimiliki guru harus baik dan positif.

b. Minat Siswa Mengikuti Program Kelas Industri

Kecenderungan minat siswa mengikuti program Kelas Industri kategori cukup baik Hal ini sejalan dengan tujuan SMK yaitu mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan minatnya. Penjelasan di atas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Irawan & Kumaidi (2013), jika peserta didik memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang keahlian, maka besar kemungkinan akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan menekuni bidang tersebut.

c. Kepercayaan diri Siswa Mengikuti Program Kelas Industri

Dengan adanya kepercayaan diri maka siswa mampu mengembangkan minat, bakat dan potensi dalam dirinya yang akan menghasilkan kesuksesan. Menurut hasil penelitian Sofyan (2015), jika seorang siswa tidak memiliki kepercayaan diri, dorongan guru akan membantu siswa menyadari kemampuan atau keunggulan mereka sendiri, yang akan memotivasi siswa untuk menetapkan tujuan.

d. Kepuasan diri Siswa Mengikuti Program Kelas Industri

Kepuasan penting ada di dalam diri siswa, karena merasa puas dengan kinerjanya maka akan memberikan dampak yang positif terhadap pekerjaan atau kegiatan yang dilakukannya. Penelitian Mukroni (2017), menyatakan kepuasan siswa adalah sikap positif siswa terhadap pelayanan suatu program atau kegiatan karena adanya kesesuaian antara harapan dengan kenyataan yang diterimanya.

e. Sarana dan Prasarana

Standar TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat dari beberapa standar dan sejalan dengan hasil penelitian Saptono, Sumardjoko, & Suyatmini (2015), sarana prasarana standar yang diterapkan oleh industri apabila disandingkan dengan standar nasional pendidikan maka standar industri lebih rinci dan spesifik. Apabila telah terpenuhi standar industri maka sudah pula terpenuhi standar menurut SNP.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Kegiatan belajar mengajar Kelas Industri sebisa mungkin sesuai dengan kondisi yang ada di industri dan hal ini termasuk dalam tujuan program Kelas Industri SMK Negeri 2 Yogyakarta. Menurut penelitian Putra & Sukaswanto (2022), langkah pembelajaran

dilakukan tidak beraturan atau bersifat fleksibel karena situasi yang terjadi di kelas dapat berubah, sehingga perlu solusi dibuat agar sehingga suasana kelas kondusif. Pencapaian kompetensi siswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ditentukan di dalam penilaian pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Putri, Yoto, & Sunarto (2017), sertifikat uji kompetensi LSP diterbitkan oleh BNSP, sedangkan uji kompetensi yang berasal dari DUDI akan diterbitkan oleh institusi mitra. Penggunaan media harus menunjang tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Abdullah (2017), penggunaan media pada pembelajaran hendaknya bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

4. Evaluasi Product (*Product Evaluation*)

Rapor hasil pembelajaran keseluruhan dari SMK dan rapor khusus hasil kompetensi Komatsu serta sertifikat. Hasil penelitian hasil belajar selaras dengan penelitian Ria, Maisarah, Sudiyatno, & Putro (2021), yang menyatakan bahwa kriteria ketercapaian program kelas riset yang ditetapkan dalam aspek produk adalah siswa dapat membuat karya ilmiah, berpartisipasi dalam perlombaan di bidang riset dan mendapat juara, serta kemampuan rata-rata hasil belajar mata pelajaran riset pada kategori tuntas.

SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing tinggi dan siap bekerja. Mencari lulusan SMK Negeri 2 Yogyakarta yang menganggur sulit karena sudah terserap dalam industri, melakukan wirausaha atau melanjutkan studi. Siswa banyak yang mengundurkan diri atau menolak berangkat ketika sudah diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achsani, Kustono & Suhartadi (2020), dikarenakan faktor siswa yang belum siap untuk disalurkan ke seluruh Indonesia yang jauh dari domisilinya maka proses penyaluran dan keterserapan siswa hanya beberapa saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas mengenai evaluasi program Kelas Industri pada program Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta, maka dikemukakan empat kesimpulan yaitu:

1. Efektivitas evaluasi *context* disimpulkan efektif. Namun aspek kemitraan SMK - Industri perlu dilakukan peningkatan sehingga kerja sama yang terjalin mampu menghasilkan daya saing dan daya serap yang tinggi didunia kerja yang lebih efektif lagi.

2. Efektivitas program Kelas Industri yang dievaluasi dengan model *input* meliputi kualifikasi dan kompetensi guru program Kelas Industri sangat baik dan dibuktikan dari pendidikan terakhir dan hasil pelatihan. Daya minat siswa dalam kategori cukup baik dengan persentase 35,185%. Kepercayaan diri pada siswa dalam kategori cukup baik dengan persentase 44,444%. Kepuasan diri siswa dalam kategori cukup baik dengan angka 45,370%. Persentase ketersediaan sarana dan prasarana sekitar 37% dengan persentase tertinggi di antara program keahlian lainnya. Berdasarkan standar industri mitra Komatsu sekitar 80%. Sarana dan prasarana dilihat dari standar MMKSI mencapai 100% sesuai.
3. Efektivitas program Kelas Industri yang dievaluasi melalui model evaluasi *process* disimpulkan efektif. Namun aspek pemanfaatan media pembelajaran dan sumber belajar perlu untuk ditingkatkan sehingga pembelajaran dapat lebih terbimbing dan menarik siswa untuk lebih giat belajar.
4. Efektivitas program Kelas ditinjau dari model evaluasi *product* meliputi hasil belajar siswa secara umum dengan persentase 90%. Secara keseluruhan lulusan TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki kecenderungan bekerja dengan persentase 78% sehingga perlu dilakukan peningkatan yang lebih berfokus pada siswa dan orangtua siswa agar memiliki tujuan yang sama dengan Kelas Industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal* 4(1), 35-49.
- Achsani, H., Kustono, D., & Suhartadi, S. (2020). Model Kelas Industri pada Mitsubishi School Program di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5(8), 1078-1085.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Anonim. (2018). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Kelas Industri Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irawan, C., & Kumaidi. (2021). Hubungan Antara Minat Kejuruan dan Potensi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 18(2), 164-173.
- Maryanti, N., & Apriana, D. (2019). Kompetensi Siswa SMK Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pscasarjana Universitas PGRI Palembang* 12(1), 633-642.

- Mukhidin, & Dartum. (2012). Peran Lptk dalam Menyiapkan Tenaga Guru Smk Bidang Agribisnis. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(1), 1-10.
- Mukroni, S. (2017). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Ekonomi Terhadap Kepuasan Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. *Pekbis Jurnal* 9(2), 140-150.
- Putra, T. M., & Sukaswanto. (2022). Hambatan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PDTO di Jurusan Otomotif SMK N 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 4(2), 39-52.
- Putri, F. A., Yoto, & Sunarto, Y. (2017). Studi Pengelolaan Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian di SMK PGRI 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Profesional* 6(2), 191-203.
- Ria, R. R., Maisarah, C., Sudiyatno, & Putro, N. H. (2021). Evaluasi Program Kelas Riset Di MAN 2 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 12(2), 43-50.
- Saptono, Joko, Sumardjoko, B., & Suyatmini. (2015). Pengelolaan Kelas Standar Industri Pada Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor Smk Muhammadiyah 4 Boyolali. *Thesis* .
- Setya, D. (2022, Agustus 26). *detikedu*. Retrieved from Waduh! Lulusan SMK jadi Pengangguran Terbanyak, Ini Data BPS: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6255515/waduh-lulusan-smk-jadi-pengangguran-terbanyak-ini-data-bps>
- Sofyan, H. (2015). Efektivitas Metode Pembelajaran Quiz Team pada Matakuliah Logika Komputer Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 261-272.
- Sutikno, T. A., & Fitri, G. D. (2016). Studi Kemitraan SMK Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Kasus Di SMK PGRI 3 Malang). *TEKNO* 26(2), 82-91.
- Suyitno. (2020). *Pendidikan Vokasi dan Kejuruan Strategi dan Revitalisasi*. Yogyakarta: K-Media.
- Zawawi, A. A., & Roesmoningsih, E. (2020). Program Kelas Industri Berbasis Market Needs di Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan SMKN 1 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8(1), 1-9.
- Zunaidi, A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XII DI SMKN 1 Ngawen. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 3(2), 45-54.